

Analisis Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan PT. PLN (Persero) Unit Layanan Transmisi Dan Gardu Induk (ULTG) Kendari

Lisa Febyola¹, Asnia Zainuddin², Febriana Muchtar³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
Lisafebyola26@gmail.com

Abstract: *Human Resource Management (HRM) is an important role for the success of an organization or company, because people are living assets that need to be maintained and developed. One of the things that must be the main concern for human resource managers is occupational health and safety (K3). Occupational safety and health (K3) is an effort to prevent the possibility of work accidents and diseases caused by work and the work environment. Objective: to find out an overview of the implementation of K3 as an effort to prevent work accidents among employees at PT PLN (Persero) ULTG Kendari. Method: The research method used in this research is a qualitative research method, with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The research results concluded that K3 implementation had been implemented. PT PLN ULTG Kendari is advised to increase education and socialization on the use of APD to increase workers' awareness of using APD while carrying out work.*

Keywords: *K3 Policy, Work Environment, Use of APD and Work Attitudes.*

Abstrak: Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan peranan penting untuk keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu dijaga dan dikembangkan. Salah satu hal yang harus menjadi perhatian utama bagi manajer sumber daya manusia ialah kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan upaya untuk mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. Tujuan: untuk mengetahui gambaran implementasi K3 sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja pada karyawan Di PT PLN (Persero) ULTG Kendari. Metode: Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi K3 sudah diterapkan. PT PLN ULTG Kendari disarankan untuk meningkatkan edukasi dan sosialisasi penggunaan APD guna meningkatkan kesadaran pekerja dalam penggunaan APD selama melakukan pekerjaan.

Kata kunci: *Kebijakan K3, Lingkungan Kerja, Penggunaan APD dan Sikap Kerja.*

Pendahuluan

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) memainkan peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Oleh karena itu karyawan harus mendapatkan perhatian yang khusus dari perusahaan. Dalam pengelolaan sumber daya manusia inilah diperlukan manajemen yang mampu mengelola sumber daya secara sistematis, terencana, dan efisien. Salah satu hal yang harus menjadi perhatian utama bagi manajer sumber daya manusia ialah kesehatan dan keselamatan kerja (K3) (Pangkey *et al.*, 2023).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu unsur penting dalam bidang ketenagakerjaan. Menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I.No.Kep.463/MEN/1993, tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah mewujudkan masyarakat dan lingkungan kerja yang

aman, sehat dan sejahtera, sehingga akan tercapai suasana lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman (Kristiani & Sadad, 2021).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan upaya untuk mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. Karena menimbulkan kerugian bagi karyawan maupun perusahaan yang bersangkutan, apabila banyak terjadi kecelakaan kerja, maka akan banyak karyawan yang menderita, tingkat absensi meningkat, produktivitas menurun, dan bahkan akibat terburuk karyawan terpaksa berhenti bekerja karena cacat fisik dan perusahaan kehilangan karyawannya (Pangkey *et al.*, 2023).

Menurut Data terbaru dari *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2018, lebih dari 2,78 juta pekerja di seluruh dunia meninggal setiap tahun akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja di tempat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) kematian di tempat kerja dikarenakan adanya penyakit akibat kerja, sedangkan kecelakaan kerja terjadi lebih dari sekitar 380.000 (Arianto *et al.*, 2022).

Kejadian kecelakaan kerja di Indonesia berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan meningkat sejak tahun 2020 hingga tahun 2023. Pada tahun 2020 terjadi sebanyak 221.740 kasus kecelakaan kerja, tahun 2021 sebanyak 234.270 kasus, tahun 2022 sebanyak 265.334 kasus dan tahun 2023 sebanyak 347.855. Tingginya angka kecelakaan kerja dapat juga disebabkan oleh kecerobohan atau kurangnya penerapan keselamatan dalam bekerja (Khudhory *et al.*, 2023).

Salah satu wilayah di Indonesia dengan tingkat kecelakaan kerja yang terus meningkat disetiap tahunnya adalah provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Tenggara, dimana pada tahun 2019 kasus kecelakaan kerja sebanyak 256 orang, kemudian pada tahun 2020 meningkat sebanyak 494 orang dan pada tahun 2021 hingga September berjumlah 517 orang (Dita *et al.*, 2023).

PT PLN (Persero) Unit Layanan Transmisi dan Gardu Induk (ULTG) Kendari merupakan salah satu bagian strategis dari PT PLN (Persero) yang bertanggung jawab atas transmisi dan distribusi listrik di wilayah Sulawesi Tenggara. Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor energi, PT PLN (Persero) ULTG Kendari berperan penting dalam memastikan penyaluran tenaga listrik dari pembangkit listrik hingga ke pelanggan akhir berjalan dengan aman, stabil, dan efisien. Dalam menjalankan fungsinya, unit ini menghadapi berbagai tantangan operasional, termasuk risiko kecelakaan kerja yang dapat mengancam keselamatan pekerja dan mengganggu kelancaran operasional.

Proyek transmisi dan jaringan adalah sebuah pekerjaan jaringan listrik yang berawal dari gardu induk satu menuju ke gardu induk berikutnya, tujuan dari pekerjaan proyek transmisi dan jaringan ini adalah sebuah pekerjaan jaringan listrik yang akan menyalurkan daya listrik yang berasal dari gardu induk listrik yang satu menuju ke gardu induk listrik berikutnya. Pekerjaan

proyek transmisi dan jaringan dari gardu induk satu menuju ke gardu induk berikutnya adalah pekerjaan transmisi dan jaringan listrik yang sangat potensial mengandung resiko kecelakaan kerja, karena letak proyek yang cenderung di tengah hutan, melewati lembah, gunung dan pekarangan penduduk, serta tingkat kesulitan dari pekerjaan itu sendiri yang akan menimbulkan kerentanan dalam keselamatan dan kesehatan kerja misalnya pekerjaan *erection* dan penarikan kabel yang harus bekerja diatas ketinggian minimal 30 meter (Patkur *et al.*, 2021).

Pekerjaan pemeliharaan jaringan listrik dan gardu induk di PT PLN ULTG Kendari seringkali dilakukan di lingkungan yang berisiko tinggi, seperti bekerja di ketinggian, paparan arus listrik tegangan tinggi, serta penggunaan alat berat. Oleh karena itu, penerapan K3 menjadi aspek yang penting dalam memastikan keselamatan pekerja dan meminimalkan potensi kecelakaan kerja. Implementasi K3 yang baik tidak hanya bertujuan untuk melindungi pekerja dari cedera atau kecelakaan fatal, tetapi juga untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis penerapan K3 dan dampaknya terhadap kecelakaan kerja. Pangkey *et al.* (2023) dalam penelitiannya di PT PLN (Persero) UP3 Manado menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan lima unsur kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan baik. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wijayanti *et al.*, (2023) di PT PLN UP3 Semarang mengungkapkan bahwa program keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan telah meminimalisir risiko kecelakaan melalui penyediaan klinik kesehatan, pemeriksaan kesehatan berkala, pelatihan K3, dan kewajiban penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Namun, masih ditemukan kendala dalam pemahaman dan implementasi program K3 secara menyeluruh. Jannah (2024) dalam studinya di PT PLN (Persero) Kabupaten Sumenep menekankan pentingnya sumber daya manusia dalam implementasi kebijakan K3, terutama dalam memastikan adanya fasilitas fisik dan jaminan kesehatan yang memadai bagi pekerja. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Tahir & Jariyanti (2024) menemukan bahwa sosialisasi K3 yang intensif dapat meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD, dengan peningkatan pemahaman sebesar 24,33% setelah dilakukan sosialisasi.

Upaya lain yang dilakukan dalam penerapan K3 mencakup integrasi Sistem Manajemen K3 (SMK3) dengan standar internasional seperti ISO 45001. Menurut Dentch (2018), ISO 45001 dirancang untuk membantu organisasi meningkatkan kinerja K3 secara sistematis, mengurangi risiko kecelakaan kerja, meningkatkan kesejahteraan pekerja, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Implementasi ISO 45001 dalam SMK3 berbasis pendekatan Plan-Do-Check-Act (PDCA) telah terbukti meningkatkan efektivitas keselamatan kerja di berbagai sektor industri, termasuk sektor (Masjuli, 2022).

Untuk lebih memotivasi dan mengefektifkan pelaksanaan K3, bagi para karyawan/pekerja yang terlibat langsung maupun tidak langsung pada pekerjaan proyek transmisi dan jaringan, maka perlu di buatkan sebuah prosedur pelaksanaan K3 yang efektif dan efisien, dengan sebuah prosedur pelaksanaan K3 yang sedemikian rupa diharapkan akan merangsang para karyawan/pekerja untuk selalu patuh dan disiplin untuk menjalankan prosedur K3 (Patkur *et al.*, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi K3 sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja pada karyawan di PT PLN (Persero) ULTG Kendari. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan K3, termasuk kebijakan perusahaan, lingkungan kerja, penggunaan APD, dan sikap pekerja, dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah. Penelitian ini di PT. PLN (Persero) ULTG Kendari yang beralamat di jl. Dr Soetomo, Tobuuha, Puuwatu, Kendari, Sulawesi Tenggara. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari sampai selesai.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi K3 di PT PLN ULTG Kendari telah diterapkan telah diterapkan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya sosialisasi mengenai penggunaan APD dan sikap kerja yang kurang disiplin dalam menerapkan protokol keselamatan. Berikut adalah analisis implementasi K3 berdasarkan masing-masing variabel:

1. Kebijakan K3

Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan peraturan atau pedoman yang dirancang oleh organisasi atau perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan terbebas dari potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja, di mana kebijakan ini harus disusun secara sistematis dan berbasis pada identifikasi risiko, penilaian bahaya, serta penerapan pengendalian risiko guna meminimalkan potensi kecelakaan dan memastikan kesejahteraan pekerja.

Penerapan kebijakan k3 di PT PLN ULTG Kendari dirancang dengan mengacu pada

berbagai regulasi yang berlaku baik di tingkat nasional maupun internasional, termasuk standar ISO 45001. Kebijakan ini berfokus pada identifikasi bahaya, penilaian risiko, serta pengendaliannya. Dalam implementasinya, kebijakan K3 dikomunikasikan melalui berbagai metode seperti sosialisasi, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pekerja mengenai pentingnya K3 dalam setiap aktivitas kerja dan memastikan bahwa seluruh karyawan memahami serta mematuhi prosedur yang telah ditetapkan. kemudian ada *safety briefing* sebelum kerja yang dilakukan setiap hari sebelum pekerjaan dimulai, dipimpin oleh supervisor atau petugas K3 *briefing* ini mencakup penjelasan mengenai potensi bahaya pekerjaan yang akan dilakukan, prosedur keselamatan yang harus dipatuhi, serta penggunaan APD yang sesuai hal ini penting untuk meningkatkan kewaspadaan pekerja sebelum menjalankan tugasnya. Selanjutnya ada *safety contact*, merupakan sesi diskusi informal yang melibatkan manajemen dan pekerja untuk membahas aspek-aspek tentang keselamatan kerja. dalam sesi ini, pekerja diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala atau risiko yang mereka hadapi di lapangan *safety contact* membantu dalam identifikasi permasalahan K3 secara langsung dan memperkuat keterlibatan pekerja dalam upaya peningkatan keselamatan kerja. Kemudian ada pesan keselamatan harian yang dikirim melalui grup *WhatsApp* setiap hari, tim K3 mengirimkan pesan keselamatan yang berisi peringatan mengenai potensi bahaya di lingkungan kerja, tips keselamatan, serta prosedur penanganan darurat, pendekatan ini memanfaatkan teknologi komunikasi untuk memastikan bahwa pekerja selalu mendapatkan pengingat keselamatan secara rutin. Selain itu, perusahaan juga memiliki program pendukung seperti simulasi keadaan darurat yang dilakukan setiap semester untuk melatih pekerja dalam menghadapi situasi darurat seperti kebakaran, tersengat listrik, atau evakuasi darurat kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan pekerja dalam menghadapi kondisi darurat serta memastikan bahwa mereka mengetahui prosedur evakuasi yang benar. Pelatihan karyawan mengenai berbagai aspek K3, termasuk cara menggunakan APD dengan benar, prosedur kerja aman di ketinggian, serta penanganan peralatan listrik bertegangan tinggi, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan pekerja dalam mengelola risiko kerja, dan inspeksi rutin terhadap peralatan kerja secara berkala sebulan sekali guna memastikan bahwa semua peralatan dalam kondisi layak dan aman digunakan.

Meskipun kebijakan ini sudah berjalan dengan baik, tantangan tetap ada, seperti kurangnya disiplin pekerja dalam menggunakan APD serta kepatuhan terhadap SOP, faktor lainnya adalah keterbatasan SDM yang memiliki sertifikasi K3 serta kondisi lingkungan kerja yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan. Perlu dilakukan pengawasan lebih ketat, peningkatan pelatihan, serta peningkatan ketersediaan tenaga kerja yang kompeten dalam bidang K3 agar kebijakan ini semakin efektif dalam mencegah kecelakaan kerja.

2. Lingkungan Kerja

Penerapan lingkungan kerja di PT PLN ULTG Kendari telah memenuhi standar K3 dengan adanya rambu keselamatan yang dipasang di berbagai area kerja untuk memberikan informasi dan peringatan kepada pekerja terkait potensi bahaya di lingkungan kerja., penyediaan jalur evakuasi dalam situasi darurat seperti kebakaran atau kegagalan sistem listrik, sehingga pekerja dapat dengan cepat keluar dari area berbahaya dengan aman dan terorganisir, ketentuan alat pelindung diri wajib digunakan ketika memasuki lingkungan kerja berfungsi sebagai lapisan perlindungan terakhir bagi pekerja dari risiko kecelakaan kerja, seperti tersengat listrik, terjatuh dari ketinggian, atau tertimpa benda berat , serta pembatasan akses ke area berisiko tinggi seperti ruang baterai dan gardu induk yang dimana hanya pekerja tertentu yang dapat menagaksesnya pembatasan ini bertujuan untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja akibat kesalahan manusia, mencegah paparan bahan berbahaya, serta memastikan bahwa hanya pekerja yang kompeten yang dapat mengakses area berisiko tinggi. Selain itu, perusahaan juga menerapkan *Job Safety Analysis* (JSA) sebelum pekerjaan dimulai dan menerapkan lima pengendalian K3 untuk meminimalkan potensi bahaya di lingkungan kerja Sebelum pekerjaan dilakukan, perusahaan menerapkan *Job Safety Analysis* (JSA) untuk mengidentifikasi bahaya , mengevaluasi risiko, serta menentukan langkah-langkah pengendalian yang harus diterapkan, JSA dilakukan melalui diskusi tim sebelum memulai tugas di lapangan dengan adanya JSA, setiap pekerjaan memiliki prosedur keselamatan yang jelas sehingga dapat mengurangi kemungkinan kecelakaan serta meningkatkan kesadaran pekerja terhadap risiko yang ada. Selanjutnya penggunaan teknologi aplikasi inspeka, yang merupakan sistem digital yang dikembangkan oleh PT PLN (Persero) untuk mendukung pemantauan kondisi lingkungan kerja dengan fitur ini, setiap potensi bahaya yang ditemukan dapat segera ditindaklanjuti untuk mencegah kecelakaan, serta pencatatan laporan insiden secara *real-time*. Aplikasi ini memungkinkan manajemen untuk mengambil tindakan korektif dengan lebih cepat. Selain itu aplikasi inspeka PLN dapat di gunakan pembuatan *Working Permit* atau pembuatan surat izin kerja yang dimana working permit adalah dokumen resmi yang harus diperoleh sebelum melakukan pekerjaan tertentu yang memiliki risiko tinggi. Izin ini berfungsi untuk memastikan bahwa semua prosedur keselamatan telah dipenuhi sebelum pekerjaan dimulai, sehingga dapat mencegah kecelakaan kerja dan memastikan kepatuhan terhadap standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Ini termasuk persetujuan untuk melaksanakan pekerjaan yang memerlukan perhatian khusus terhadap risiko keselamatan atau kesehatan.

Namun, dalam implementasinya, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kondisi cuaca ekstrem yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun lingkungan kerja telah memenuhi standar keselamatan, faktor eksternal seperti cuaca masih menjadi risiko yang perlu diantisipasi Kondisi ini memperkuat argumen dari Neal dan Griffin (2006) dalam penelitian Prihatiningsih & Sugiyanto,

(2020) bahwa meskipun sistem keselamatan sudah diterapkan dengan baik, faktor eksternal seperti lingkungan dan cuaca tetap dapat mempengaruhi tingkat risiko kecelakaan kerja.

3. Penggunaan APD

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/VII/ 2010, APD memberi manfaat signifikan baik bagi tenaga kerja atau perusahaan. Bagi tenaga kerja, APD meningkatkan rasa aman saat bekerja dan melindungi mereka dari kecelakaan kerja, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan membantu mencapai tujuan pekerjaan (Hasibuan, 2020).

Penerapan penggunaan APD di PT PLN ULTG Kendari telah diatur dengan ketat, dengan kewajiban bagi setiap pekerja untuk menggunakan APD yang sesuai dengan jenis dan resiko pekerjaannya, dimana UPT mendata kebutuhan APD dan mendistribusikannya ke masing-masing gardu induk, proses ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa setiap pekerja memiliki APD yang sesuai dan dalam kondisi layak pakai. Untuk memastikan penggunaan APD secara konsisten, perusahaan melakukan *safety briefing* sebelum kerja untuk mengingatkan para pekerja dan membantu meningkatkan kesadaran pekerja mengenai pentingnya menggunakan APD. Dilakukan pengawasan oleh tim K3 di lapangan untuk memastikan bahwa setiap pekerja menggunakan APD sesuai standar dengan adanya pengawasan yang ketat, perusahaan dapat mengidentifikasi pekerja yang tidak mematuhi aturan penggunaan APD dan segera memberikan tindakan korektif sebelum terjadi kecelakaan, pekerja yang tidak menggunakan APD diberikan teguran lisan maupun tertulis serta arahan secara langsung. Untuk selalu memastikan pekerja menggunakan APD dengan benar perusahaan memberikan pelatihan penggunaan APD secara berkala yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pekerja mengenai fungsi dan pentingnya APD. Selain itu, inspeksi rutin dilakukan untuk memastikan bahwa APD yang digunakan oleh pekerja masih dalam kondisi baik dan layak pakai. Selain itu, inspeksi juga mencakup pemeriksaan tempat penyimpanan APD agar tetap bersih dan sesuai standar.

Meskipun perusahaan telah menetapkan kewajiban penggunaan APD, tantangan utama yang dihadapi adalah disiplin pekerja dalam menggunakannya secara konsisten. Beberapa pekerja terkadang tidak menggunakan APD dengan benar, terutama setelah istirahat atau saat kondisi cuaca panas, karena merasa tidak nyaman. Hal ini menyebabkan beberapa pekerja memilih untuk melepas APD mereka setelah istirahat, yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan.

4. Sikap Kerja

Sikap terhadap pekerjaan perlu dimiliki baik pimpinan maupun karyawan. Sikap kerja merupakan kepercayaan, pemikiran dan perasaan karyawan, terhadap tugas dan tanggung jawab pada pekerjaan yang dilakukan di lingkungan kerja.

Pekerja di perusahaan ini telah menunjukkan sikap proaktif dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka dalam mengikuti *briefing* sebelum bekerja dengan mengikuti *briefing*, ini menunjukkan bahwa pekerja memahami pentingnya K3 sebagai bagian dari keseharian mereka pekerja lebih siap dalam menghadapi potensi bahaya di tempat kerja dan dapat menerapkan langkah-langkah pencegahan yang tepat. Selanjutnya Pekerja selalu mematuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) menunjukkan bahwa pekerja tidak hanya memahami prosedur keselamatan, tetapi juga menerapkannya dalam pekerjaan mereka hal ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan mengurangi kemungkinan kecelakaan. Kemudian menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) tanpa perlu diinstruksikan, kesadaran untuk menggunakan APD tanpa instruksi menunjukkan bahwa pekerja telah memahami manfaat APD dalam melindungi diri dari risiko kecelakaan. Sikap proaktif ini menunjukkan adanya kesadaran yang tinggi dari pekerja bahwa penerapan K3 merupakan bagian penting dalam menjaga keselamatan mereka di tempat kerja. Selain itu, adanya sistem pelaporan bahaya juga menjadi indikator bahwa pekerja tidak hanya mematuhi aturan, tetapi juga aktif dalam mengidentifikasi dan melaporkan potensi risiko sikap ini mencerminkan bahwa pekerja memiliki kepedulian tinggi terhadap keselamatan lingkungan kerja secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa K3 bukan sekadar kewajiban, melainkan telah menjadi bagian dari budaya kerja di perusahaan. Penerapan sistem insentif bagi pekerja yang taat terhadap aturan K3 juga menjadi faktor pendorong dalam membentuk sikap proaktif ini Dengan adanya penghargaan, pekerja lebih terdorong untuk terus berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman.

Meskipun sebagian besar pekerja telah memiliki kesadaran yang tinggi terhadap K3 namun masih ada yang kurang memahami, terdapat beberapa kendala dalam membentuk sikap pekerja yang benar-benar patuh terhadap aturan keselamatan. Berdasarkan hasil wawancara, kendala utama berasal dari kurangnya pemahaman dan kesadaran sebagian pekerja. Beberapa pekerja masih bekerja tanpa mempertimbangkan risiko, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap pentingnya K3 masih perlu ditingkatkan. Selain itu, faktor pengawasan yang kurang juga dapat membuat pekerja menjadi lebih longgar dalam menerapkan K3. Beberapa kebiasaan di lapangan seperti menggunakan HP saat bekerja atau bercanda sambil bekerja, tindakan tersebut dapat mengurangi fokus dan meningkatkan risiko kecelakaan. Hal ini mengindikasikan bahwa selain membangun kesadaran pekerja, pengawasan yang ketat juga diperlukan untuk memastikan bahwa aturan K3 benar-benar diterapkan dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Analisis implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan PT PLN (Persero) ULTG Kendari, dapat disimpulkan bahwa: Kebijakan K3 telah diterapkan berdasarkan standar internasional seperti ISO 45001 dan dikomunikasikan secara aktif melalui sosialisasi, *safety briefing*, serta pesan keselamatan harian. Terdapat beberapa yang berkaitan dengan K3 yaitu disiplin pekerja dalam menggunakan APD dan kepatuhan terhadap SOP.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih pertama kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan bimbingan-Nya, serta kepada pihak PT PLN ULTG Kendari yang telah memberikan izin penelitian, kepada pembimbing, dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Referensi

- Arianto, M. E., Saptadi, J. D., & Nurwahidah, N. (2022). Hubungan Pelatihan, Pengawasan, dan Reward dengan Perilaku K3 pada Pekerja Kelistrikan PT PLN Woha Bima. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah Kesmas Respati)*, 7(3), 282. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i3.452>
- Dita, D., Masgode Buttomi, M., Rustan Rahman, F., & Dirgantara, A. (2023). Analisis Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi. *MINETCH*, 2(109), 133–139.
- Dwi Wijayanti, Maria Augustine Graciafernandy, & Moeljono Moeljono. (2023). Implementasi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pegawai PT PLN UP3 Semarang. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(4), 295–306. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v1i4.140>
- Hasibuan, A. (2020). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yayasan Kita Menulis.
- Jannah, R., Puspaningrum, I. I., & Syafriyani, I. (2024). Analisis Implementasi Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pegawai di PT. PLN (PERSERO) Kabupaten Sumenep Analysis of Implementation of Employee Safety and Health (K3) Policies at PT. PLN (PERSERO) Sumenep District. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1, 416–430.
- Khudhory, F. M., Fathimahhayati, L. D., & Pawitra, T. A. (2023). Analisis Risiko Kecelakaan Kerja Dengan Metode HIRARC. *Tekinfor: Jurnal Ilmiah Teknik Industri dan Informasi*, 10(2), 66–75. <https://doi.org/10.31001/tekinfor.v10i2.1329>
- Kristiani, N. V., & Sadad, A. (2021). Strategi Penerapan Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Oleh Pln (Persero) Unit Induk P3B Sumatera Di Kota Pekanbaru. *Journal Publicuho*, 4(4), 1094–1111. <https://doi.org/10.35817/jpu.v4i4.21772>
- Masjuli. (2022). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.
- Pangkey, S. J. I., Lengkong, V. P. K., & Saerang, R. T. (2023). Analisis Implementasi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Pt. Pln (Persero) Up3 Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(4), 200–211.
- Patkur, H., Wilar, D., & Mandagi, R. J. M. (2021). Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Proyek-Proyek Transmisi dan Jaringan 150 kV (Studi Kasus: Pekerjaan Proyek Transmisi dan Jaringan Lopana-Teling). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 8(2), 997–1010.
- Prihatiningsih, & Sugiyanto. (2020). Pengaruh Iklim Keselamatan dan Pengalaman Personal terhadap Kepatuhan pada Peraturan Keselamatan Pekerja konstruksi Prihatiningsih 1 & Sugiyanto. *Juni*, 37(1), 82–93.
- Tahir, R. Bin, & Jariyanti, J. (2024). Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1296. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.21003>